BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet merupakan salah satu bentuk perkembangan komunikasi dan teknologi yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia saat ini. Para pengguna internet berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial. Berdasarkan hasil riset *Wearesosial Hootsuite* yang dirilis 2025, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 212 juta atau sebesar 74% dari total populasi, dan pengguna media social di Indonesia mencapai 143 juta atau sebesar 50% dari total populasi.

Royal Society of Public Health (RSPH) menyatakan bahwa ada dampak positif dan negatif dari sosial media pada kesehatan mental remaja. Dampak positifnya yaitu dalam hal mengekspersikan diri dan identitas diri, membangun komunitas dan dukungan emosional, memelihara dan membangun hubungan dengan orang lain. Sedangkan dampak negatifnya adalah, kecemasan dan depresi, menurunnya kualitas tidur, *cyberbullying*, citra tubuh yang negatif, dan *Fear Of Missing Out* (FOMO). Terdapat indikasi yang signifikan saat ini dimana pengguna menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk mengakses media sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya keinginan untuk terkoneksi lebih lama dengan media sosial.

Keinginan untuk terkoneksi dengan media sosial secara terus-menerus tersebut disebabkan karena adanya rasa takut kehilangan dan ketinggalan

momen penting. Rasa takut kehilangan itulah yang dikenal dengan istilah *Fear Of Missing Out* (FOMO). Dimana *Fear Of Missing Out* (FOMO) ini masuk kedalam daftar dampak negatif dari penggunaan media sosial berdasarkan hasil riset dari *Royal Society of Public Health* (RSPH).

Menurut Przyblylski et al., 2013 *Fear Of Missing Out* (FOMO) merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain di mana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya dan ditandai dengan keinginan untuk tetap terus terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau media sosial. Apabila keinginan untuk memperoleh informasi sosial dari internet tidak terpenuhi, akan menimbulkan perasaan-perasaan tidak nyaman, cemas ataupun gelisah. Ketakutan tertinggal berita terbaru atau merasa kurang *up to date* juga merupakan salah satu ciri dari *Fear Of Missing Out* (FOMO).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh JWT *Intelligence* (J Walter Thompson *Intelligence*) tahun 2012, sebanyak 40% pengguna internet di dunia mengalami *Fear Of Missing Out* (FOMO). Sebuah survei tahun 2012 yang dilakukan oleh *MyLife.com* juga mengungkapkan bahwa 56% individu takut kehilangan peristiwa, berita dan *update* status penting jika mereka berada jauh dari jejaring sosial. Level *Fear Of Missing Out* (FOMO) yang tinggi dapat menyebabkan ketidak puasan ekstrem dan memberikan dampak merugikan pada kesehatan fisik dan mental kita. Misalnya, bisa memicu perubahan suasana hati, perasaan kesepian, rendah diri, berkurangya harga

diri, kecemasan sosial berlebihan yang dapat memiu stress, dan meningkatnya pikiran pikiran negatif serta depresi.

Selain itu, Nicho dan Dian, 2019 menjelaskan bahwa *Fear Of Missing Out* (FOMO) juga berkorelasi pada variabel variabel negatif yaitu akan berdampak pada menurunnya produktivitas, motivasi belajar, pencapaian akademik, kesejahteraan emosional, dan meningkatnya durasi pemakaian gadget di dalam kelas yang dapat mengganggu proses belajar dan kurangnya fokus dalam belajar. Dampak-dampak tersebut menunjukkan bahwa *Fear Of Missing Out* (FOMO) tidak hanya menjadi persoalan psikologis individu, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter, khususnya karakter kewarganegaraan. Karakter kewarganegaraan menuntut adanya pengendalian diri, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan berpikir rasional dalam menghadapi pengaruh lingkungan, termasuk tekanan sosial di ruang digital (Ribble, 2015; Choi et al., 2017; Kim & Choi, 2018). Ketika mahasiswa mengalami *Fear Of Missing Out* (FOMO) secara berlebihan, mereka cenderung sulit mengontrol penggunaan media sosial, mudah terpengaruh tren, dan kurang mampu memprioritaskan kewajiban akademik. Hal ini mencerminkan lemahnya civic disposition dan civic responsibility dalam konteks kehidupan sebagai warga negara digital.

Sebaliknya, apabila mahasiswa mampu membentuk sikap negatif terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO) dalam arti tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial, tidak bergantung pada validasi digital, serta mampu mengelola emosi dan waktu penggunaan media sosial maka akan terjadi

penguatan karakter kewarganegaraan. Mahasiswa menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya, serta lebih kritis dalam menyikapi tren yang berkembang. Dengan demikian, pengendalian terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO) bukan hanya berfungsi menjaga kesehatan mental, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan warga negara yang matang secara emosional, rasional dalam berpikir, serta bertanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun sosial di era digital.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui *google form* yang ditujukan untuk mahasiswa/mahasiswi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Pasundan, bahwa 80% mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNPAS terindikasi *Fear Of Missing Out* (FOMO). Tetapi mereka belum mengetahui apa itu *Fear Of Missing Out* (FOMO), Bagaimana ciri cirinya dan dampaknya bagi mereka. Kurangnya informasi tentang *Fear Of Missing Out* (FOMO) itulah yang merupakan faktor utama penyebab terjadinya *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Pasundan

Selain survey yang dilakukan melalui *google form*, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa untuk mendalami bentuk fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO). Hasil wawancara menunjukan bahwa mayoritas mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengarah pada ciri-ciri *Fear Of Missing Out* (FOMO) jika

ditinjau dari teori Przybylski et al., 2013. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa, beberapa mahasiswa takut bila tidak diikutsertakan teman teman yang lain dalam melakukan hal hal yang menyenangkan, khawatir bila melewatkan rencana berkumpul atau nongkrong dengan teman teman. khawatir bila tidak mengetahui hal hal hits yang sedang terjadi di dunia maya (tertinggal tren), selalu mengecek media social. Saat bangun tidur, mau tidur, atau di waktu luang medsos lah yang dituju, merasa sangat penting untuk mengupdate kegiatan ketika sedang bersenang-senang melalui media sosial.

Tanpa disadari *Fear Of Missing Out* (FOMO) adalah masalah bagi mahasiswa yang dapat memberikan dampak negatif kuat pada kesehatan mental serta mempengaruhi penguatan karakter kewarganegaraan, jadi penting untuk memahaminya. Dikarenakan banyak sekali dampak negatif dari *Fear Of Missing Out* (FOMO) maka dibutuhkannya layanan informasi digital di perguruan tinggi. Layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan seorang individu/ kelompok menerima dan memahami berbagai informasi. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai mahasiswa, anggota keluarga dan masyarakat. Layanan Informasi ini diberikan agar mahasiswa mengetahui apa itu *Fear Of Missing Out* (FOMO), apa saja ciri cirinya dan bagaimana dampaknya bagi mereka,

sehingga mahasiswa diharapkan mempunyai sikap negatif terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO) tersebut.

Sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Purwanto, 2010). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa untuk mencapai sebuah sikap butuh pengetahuan. *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku perilaku tertentu. Menurut Azwar, 2010 terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari media massa sebagai salah satu aktor yang mempengaruhi sikap. Berbagai bentuk media massa seperti telivisi, radio, surat kabar, majalah dan lain lain membawa pesan pesan yang berisi sugesti mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Salah satu media yang dapat dijadikan alat bantu dalam memberikan layanan informasi adalah Podcast. Sebagaimana halnya bentuk media yang lain, podcast audio dapat memainkan peran sebagai sumber informasi, edukasi dan hiburan bagi khalayak tertentu. Podcast merupakan rekaman audio seseorang atau lebih, bisa berupa percakapan atau monolog dan biasanya mempunyai topik tertentu yang dibahas dalam satu episode podcast. Kelebihan podcast sebagai medium penyampaian informasi dibandingkan

media lain adalah karena saat ini podcast sedang berkembang dikalangan masyarakat khususnya remaja.

DailySocial bekerja sama dengan *JakPat Mobile Survey* Platform melakukan survei terhadap 2023 pengguna ponsel pintar, menanyakan tanggapan masyarakat Indonesia terhadap podcast. Dari survei tersebut diketahui bahwa 67,97% responden familiar dengan podcast dan berdasarkan survei yang sama, usia pendengar podcast di Indonesia 40 persen lebih berasal dari usia 20-25 tahun (42,12%), diikuti oleh usia 26-29 tahun (25,52 %), usia 30-25 tahun (15,96%) dan usia 16-19 tahun (11,20%).

Kelebihan podcast lainnya adalah podcast bisa membuat pendengar merasa memiliki kedekatan dengan pengisi podcast, karena dalam podcast pendengar benar-benar dengan sadar memilih untuk mendengarkan kanal tertentu yang memiliki kesamaan minat dengan dirinya. Podcast memiliki efek audio yang bisa menggugah emosi pendengar serta memiliki aspek sosial dimana konten podcast dapat menjadi bahan perbincangan dengan teman atau orang baru. Selain itu berdasarkan survei yang sama yaitu *DailySocial* diketahui bahwa yang membuat podcast lebih menarik bagi responden adalah fleksibilitas akses 62,69% dan 38,85% dari mereka lebih menikmati konten audio daripada visual.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat adanya peluang dalam penggunaan media podcast sebagai layanan informasi untuk membentuk sikap negatif terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa FKIP Universitas Pasundan ditemukan beberapa masalah yang mengarah pada ciri-ciri *Fear Of Missing Out* (FOMO), yaitu:

1. Adanya mahasiswa yang merasa cemas apabila tidak menggunakan handphone dan tidak terhubung dengan media sosial
2. Adanya mahasiswa yang selalu ingin tahu kehidupan orang lain dengan mencari tahu melalui media sosial
3. Adanya mahasiswa yang sering merasa cemas apabila tidak mengetahui hal hal hits yang sedang terjadi di dunia maya (takut tertinggal tren)
4. Adanya mahasiswa yang sering merasa khawatir jika teman temannya menghabiskan waktu yang menyenangkan tanpa dia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Pasundan?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Pasundan mengenai *Fear Of Missing Out* (FOMO), ciri-ciri, dan dampaknya?

3. Bagaimana penggunaan media podcast sebagai layanan informasi untuk memberikan pemahaman tentang *Fear Of Missing Out* (FOMO) kepada mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh layanan informasi berbasis podcast terhadap pembentukan sikap negatif terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada mahasiswa FKIP Universitas Pasundan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Pasundan.
2. Pemahaman mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Pasundan mengenai *Fear Of Missing Out* (FOMO), ciri-ciri, dan dampaknya.
3. Penggunaan media podcast sebagai layanan informasi untuk memberikan pemahaman tentang *Fear Of Missing Out* (FOMO) kepada mahasiswa.
4. Pengaruh layanan informasi berbasis podcast terhadap pembentukan sikap negatif terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO) pada mahasiswa FKIP Universitas Pasundan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir untuk pengembangan penelitian sejenis secara lebih mendalam. Selain itu juga diharapkan dapat memberi inspirasi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang relevan dan mendorong dihasilkannya penemuan baru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberi informasi tentang *Fear Of Missing Out* (FOMO). Sehingga Subjek tidak terjerumus ke dalam level FOMO yang tinggi karena banyak sekali dampak negatifnya bahkan dapat menyebabkan depresi. Diharapkan juga subjek penelitian dapat membentuk sikap negatif terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO).

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi Penggunaan Media Podcast Sebagai Layanan Informasi Untuk Membentuk Sikap Negatif Terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO) maka definisi operasional variabel variabelnya adalah sebagai berikut."

1. *Fear Of Missing Out* (FOMO)

   Fear Of Missing Out (FOMO) adalah Perasaan takut, khawatir dan cemas kehilangan momen bahwa kejadian, pengalaman atau pembicaraan yang sedang dialami oleh orang lain lebih memuaskan ditandai dengan keinginan untuk tetap terus terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau sosial media.

2. Layanan Informasi (Podcast)

   Layanan Informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat menolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi.

   Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu. Salah satu media yang dapat dijadikan alat bantu dalam memberikan layanan informasi adalah Podcast. Sebagaimana halnya bentuk media yang lain, podcast audio dapat memainkan peran sebagai sumber informasi, edukasi dan hiburan bagi khalayak tertentu. Podcast merupakan rekaman audio seseorang atau lebih, bisa berupa percakapan atau monolog dan biasanya mempunyai topik tertentu yang dibahas dalam satu episode podcast. Kelebihan podcast sebagai medium penyampaian informasi

dibandingkan media lain adalah karena saat ini podcast sedang berkembang dikalangan masyarakat khususnya remaja.

3. Sikap Negatif

Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu baik dalam bentuk pikiran, perasaan, maupun perilaku. Individu yang memiliki sikap negatif cenderung menunjukkan pola pikir yang negatif serta memiliki kecenderungan untuk menghindar atau menolak hal yang berkaitan dengan objek tersebut. Selain itu, sikap negatif juga ditunjukkan melalui bertambahnya penerimaan terhadap informasi baru maupun perubahan yang terjadi.

G. Sistematika Skrpisi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh. Maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar,

halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi. Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

   BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi

   BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Bab tinjauan pustaka ini meliputi, landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian *Fear Of Missing Out* (FOMO), sikap, kerangka pikir, hipotesis. Layanan informasi. Selain landasan teori juga ada kerangka piker dan hipotesis penelitian.

   BAB III METODE PENELITIAN

   Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, Teknik analisis penelitian, dan prosedur penelitian.

   BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

   Bab ini terdiri dari ganbaran hasil penelitian dan Analisa, serta ada pembahasan penelitian di akhir.

   BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir Skripsi. Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran